



## *Edu-Ecotourism Mangrove Pasar Rawa: Efforts to Mitigate Climate Change and Community Welfare*

*Nurseno Dwi Putranto<sup>1</sup> & Abdur Rohim<sup>2</sup>*

### **Article Info**

*\*Correspondence Author*

<sup>1</sup> Jr Officer Comrel & CID  
Pertamina Hulu Rokan  
Zona

<sup>2</sup> CDO PT Pertamina EP  
Pangkalan Susu Field

*How to Cite:*

Putranto, N. D. & Rohim,  
A. (2024). *Edu-Ecotourism  
Mangrove Pasar Rawa:  
Efforts to Mitigate Climate  
Change and Community  
Welfare*. *E-Proceeding  
Conference: Indonesia Social  
Responsibility Award*,  
2(4), 1-9, 2024

### **Article History**

*Submitted: 10 June 2024*

*Received: 11 June 2024*

*Accepted: 24 June 2024*

*Correspondence E-Mail:*  
ar.rohim92@gmail.com

### **Abstract**

*Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field is one of the units of the state oil and gas company in the field of exploration and production, whose working area is located in Langkat Regency. As a state oil and gas company that lives and develops in the midst of the community, Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field implements programs as a commitment to social and environmental responsibility. Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field has an Edu-Ecotourism program for Mangrove Tourism in Pasar Rawa Village, Gebang District, Langkat Regency. This program is motivated by the problem of illegal logging of mangroves for raw materials for charcoal and house building materials on the river, conversion of mangrove land into oil palm and illegal ponds. This has an impact on reducing the number of fish, shrimp, and crab catches for fishermen in Pasar Rawa Village, which incidentally live on the sidelines of mangrove roots. Based on this background, the author wants to see how the implementation of the Pasar Rawa Mangrove Edu-Ecotourism Program is to climate change mitigation efforts? and how does it impact the welfare of the community? This research uses a qualitative descriptive approach. The results of the study show that the Mangrove Ecotourism Edu-Ecotourism Program has been implemented from 2023 until now. So that with this program, it is hoped that it can increase knowledge and protect mangrove ecosystems from the threat of climate change mitigation. Meanwhile, the impact on community welfare includes: 1) forming a mangrove conservation group, 2) revitalizing the production house of Pasar Rawa MSMEs, and 3) increase the income of the KTH Maju Bersama group.*

**Keywords:** *Climate Change Mitigation and Community Welfare; Edu-Ecotourism.*



## Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa: Upaya Mitigasi Perubahan Iklim dan Kesejahteraan Masyarakat

Nurseno Dwi Putranto<sup>1</sup> & Abdur Rohim<sup>2</sup>

### Info Artikel

\*Korespondensi Penulis

<sup>1</sup>Jr Officer

Comrel & CID

Pertamina Hulu

Rokan Zona

<sup>2</sup>CDO PT

Pertamina EP

Pangkalan Susu

Field

Surel Korespondensi:

ar.rohim92@gmail.com

### Abstrak

Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field merupakan salah satu unit perusahaan migas negara di bidang eksplorasi dan produksi yang mana wilayah kerjanya terletak di Kabupaten Langkat. Sebagai perusahaan migas negara yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field melaksanakan program-program sebagai komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field memiliki program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa yang berada di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Program ini dilatarbelakangi adanya persoalan pembalakan liar mangrove untuk bahan baku arang dan bahan bangunan rumah di atas sungai, konversi lahan mangrove menjadi sawit dan tambak liar. Hal demikian berdampak pada penurunan jumlah tangkapan ikan, udang, kepiting bagi nelayan Desa Pasar Rawa yang notabene hewan-hewan tersebut hidup di sela-sela akar mangrove. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melihat bagaimana implementasi Program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa terhadap upaya mitigasi perubahan iklim? Sekaligus ingin mengetahui dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Edu-Ekowisata Mangrove ini telah mulai diimplementasikan dari tahun 2023 hingga sekarang sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjaga ekosistem mangrove dari ancaman mitigasi perubahan iklim. Sedangkan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, antara lain: 1) membentuk kelompok pelestari mangrove, 2) merevitalisasi rumah produksi UMKM Pasar Rawa, serta 3) meningkatkan pendapatan kelompok KTH Maju Bersama.

**Kata Kunci:** Edu-Ekowisata; Mitigasi Perubahan Iklim dan Kesejahteraan Masyarakat

## Pendahuluan

Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field merupakan salah satu unit perusahaan migas negara di bidang eksplorasi dan produksi yang mana wilayah kerjanya terletak di Kabupaten Langkat. Sebagai perusahaan migas negara yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field melaksanakan program-program sebagai komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan. Merujuk pada UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, kepedulian perusahaan ini tercakup pada masyarakat yang terdampak langsung serta masyarakat yang tidak terdampak secara langsung oleh kegiatan produksi perusahaan. Dalam mewujudkan visi menjadi perusahaan eksplorasi penghasil minyak dan gas bumi berstandar global, Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field berpedoman pada misi melaksanakan operasional perusahaan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam program Corporate Social Responsibility yang terbagi menjadi 4 (empat) pilar: pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Sebagai perusahaan penghasil minyak dan gas bumi yang tetap berorientasi pada kelestarian lingkungan, berkomitmen untuk berperan dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui inovasi pada program CSR yang dijalankan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan pada peningkatan ekonomi dan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011). Menurut Bowem mengutip dari buku Totok Mardikanto, bahwa CSR merupakan sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan mengenai tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Mardikanto, 2014).

Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field memiliki program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa yang berada di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat ini dilatarbelakangi adanya perosalan pembalakan liar mangrove untuk bahan baku arang dan bahan bangunan rumah di atas sungai serta konversi lahan mangrove menjadi sawit dan tambak liar. Hal demikian berdampak adanya penurunan jumlah tangkapan ikan, udang, dan kepiting bagi nelayan Desa Pasar Rawa yang notabene hewan-hewan tersebut hidup di sela-sela akar mangrove sehingga, sebagian nelayan beralih mencari kayu mangrove dan terjadi jebakan lingkaran setan kerusakan mangrove yang berlangsung dari tahun 2006 hingga 2019 (*Social Mapping*, 2022). Program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa bertujuan untuk mewujudkan Desa Pasar Rawa sebagai desa wisata yang edukatif berwawasan lingkungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kelestarian mangrove. Program ini sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian mangrove beserta ekosistemnya untuk melindungi dari ancaman pembalakan mangrove, abrasi pesisir, konversi lahan melalui pemanfaatan hutan secara tepat dan bertanggung jawab. (Basri, 2009). Program Edu-Ekowisata ini dimulai pada tahun 2023 dengan membangun *track* susur mangrove, revitalisasi perpustakaan literasi, penanaman 1.500 bibit mangrove, revitalisasi rumah produksi UMKM olahan dan hasil laut seperti rumah produksi UMKM kripik ikan baronang, serta pembangunan akuarium untuk hasil ikan, udang, dan kepiting segar.

Ekosistem mangrove berkaitan erat terhadap perubahan iklim yang mana keberadaan mangrove yang sehat di kawasan pesisir dapat meningkatkan resiliensi masyarakat pesisir terhadap perubahan iklim dan meminimalisir dampak bencana alam, seperti tsunami, badai dan gelombang. Mangrove berkontribusi dalam mengendalikan perubahan iklim yang berperan sebagai paru-paru dunia melalui penyerapan dan penyimpanan karbon. Selain berfungsi sebagai pelindung pantai, mangrove merupakan *nursery ground* dan habitat biota yang bernilai ekonomis seperti ikan, kepiting, dan udang. Perubahan iklim adalah meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada unsur-unsur iklim lainnya, seperti naiknya suhu air laut, meningkatnya penguapan di udara, serta berubahnya pola curah hujan dan tekanan udara yang pada akhirnya merubah pola iklim dunia. (Meiviana *et al.*, 2004) Program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan melalui program pemberdayaan pengolahan hasil laut dan meningkatkan kepedulian

masyarakat terhadap lingkungan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang selama ini dianggap sebagai limbah yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat sesuai dengan kondisi dan situasi (Bungin, 2007). Data dari penelitian ini diperoleh dari dokumen program PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field. Selain dokumen, data yang diperoleh juga berasal dari konfirmasi petugas pendamping program (community development officer). Pengambilan data selain dari dokumen laporan pendampingan program, juga berdasar pada dokumentasi pendukung kegiatan yang sudah dilakukan. Selanjutnya juga dilakukan wawancara mendalam kepada pendamping program, guna mengetahui perjalanan program.

Penelitian ini berfokus pada program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa dalam upaya upaya mitigasi perubahan iklim yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Aprillia Theresia (2015: 93), dalam menyejahterakan masyarakat perlu melakukan pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

## Pembahasan

Pertamina EP Pangkalan Susu sebagai perusahaan migas EP tetap berkomitmen dan mendukung pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan di wilayah sekitar. Sejak tahun 2023, program pengembangan masyarakat mulai dikembangkan di Desa Pasar Rawa. Kegiatan tersebut melihat dari permasalahan tentang banyaknya ikan yang belum termanfaatkan. Hal ini menjadi peluang pengembangan yang bisa dilakukan sekaligus merawat lingkungan sungai untuk masa kini dan yang akan datang. Desa Pasar Rawa memiliki total populasi sekitar 6.823 jiwa dan jumlah orang pra sejahtera di Pasar Rawa tahun 2021 ini sebanyak 134 orang (Data BPS Langkat, 2023). Melalui program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa yang berada di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat ini dilatarbelakangi adanya persoalan pembalakan liar mangrove untuk bahan baku arang dan bahan bangunan rumah di atas sungai, konversi lahan mangrove menjadi sawit dan tambak liar, serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kesejahteraan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kondisi masyarakat dari yang lemah ke arah berdaya yang dilakukan oleh seorang individu maupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi dan tindakan yang dapat mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupannya dan memberikan keamanan. Menurut Nasikun, konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator, yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. (Nasikun, 1996).

## Implementasi Program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa

Program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa bertujuan untuk mewujudkan Desa Pasar Rawa sebagai desa wisata yang edukatif berwawasan lingkungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kelestarian mangrove. Program ini sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian mangrove beserta ekosistemnya untuk melindungi dari ancaman pembalakan mangrove, abrasi pesisir, serta konversi lahan melalui pemanfaatan hutan secara tepat dan bertanggung jawab. (Juwita, 2023).

Program Edu-Ekowisata Mangrove ini telah dimulai diimplementasikan dari tahun 2023 hingga sekarang. Namun karena adanya rekomendasi penanaman pohon dari KPH 1 Stabat, pada tahun 2022 telah dilakukan penanaman mangrove sebanyak 2.500 mangrove jenis *Rhizophora* sp di area kawasan perhutanan sosial Dusun x, Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Kemudian, di tahun 2023 program ini berfokus pada Edu-Ekowisata Mangrove seperti *track* susur mangrove, revitalisasi perpustakaan literasi, pondok wisata, *spot* pemancingan dan penanaman 1.500 bibit mangrove, dan revitalisasi rumah produksi UMKM.



Gambar 1: Rumah UMKM Pasar Rawa  
Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023

Kelompok binaan Pertamina EP Pangkalan Susu, Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa terletak di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Desa Pasar Rawa yang berprofesi sebagai nelayan. Tingkat pendidikan yang rendah dan kondisi ekonomi menengah ke bawah semakin memperkuat terjadinya kesenjangan sosial di Desa Pasar Rawa. Pertamina EP Pangkalan Susu sebagai perusahaan turut serta dalam peningkatan kesejahteraan. Semenjak 2023, program pengembangan masyarakat mulai dikembangkan di Desa Pasar Rawa. Kegiatan dengan fokus melihat permasalahan, yaitu banyaknya ikan yang belum terkelola menjadi peluang pengembangan yang bisa dilakukan sekaligus merawat lingkungan sungai untuk masa kini dan yang akan datang. Desa Pasar Rawa dengan total populasi 6.823 jiwa dan jumlah orang pra sejahtera di Pasar Rawa tahun 2021 ini sebanyak 134 orang (Data BPS Langkat, 2023). Dari jumlah orang pra sejahtera di Desa Pasar Rawa, terdapat warga pra sejahtera yang mengakses pemberdayaan lewat program Edu-Ekowisata Mangrove sebanyak 2 (dua) orang.



Gambar 2: Rumah Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Di tahun 2023 ini, adanya program pengembangan masyarakat di Desa Pasar Rawa juga berkontribusi membantu menjaga kelestarian lingkungan sungai dan mengurangi jumlah limbah ikan dan sampah plastik. Berikut tabel jenis sampah yang sudah terkelola.

Tabel 1: Hasil Pengelolaan Sampah

Jenis Sampah	2023
Anorganik- Plastik	300 Kg
Organik- Ikan	230 Kg

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Dalam melakukan pengorganisasian masyarakat di Desa Pasar Rawa ini terdapat peran masyarakat lokal yang memiliki kepedulian dalam melakukan pelestarian mangrove, yaitu Kasto Wahyudi. Latar belakang beliau sebagai petambak udang vaname dan mantan pembuat arang. Pak Kasto Wahyudi menyadari betul bahwa menurunnya hasil tangkapan udang/ikan di laut disebabkan adanya perambahan hutan mangrove. Di tahun 2018, mulai menyadari bahwa perambahan liar mangrove harus dihentikan. Pak Kasto Wahyudi yang akrab disapa Pak Yudi berusaha untuk mendorong sebagian warga untuk membentuk kelompok pelestari mangrove. Upaya ini dilakukan untuk memulihkan hutan mangrove agar hutan mangrove kembali lestari, ikan/udang di sungai bisa melimpah dan mensejahterakan nelayan, serta menghentikan aktivitas pembalakan liar. (Daulay, dkk, 2023). Dari situlah, muncul kelompok KTH Maju Bersama dan menggandeng PT Pertamina EP Pangkalan Susu untuk mengembangkan Edu-Ekowisata Mangrove. Dalam mendukung program tersebut, dibantu untuk membangun area *track* susur/jelajah mangrove dengan melihat kondisi jalur *track* susur mangrove yang pendek. Program Edu-Ekowisata Mangrove ini berdampak terhadap 23 orang penerima manfaat yang mana sebagai anggota KTH Maju Bersama (Safira, dkk, 2018).



Gambar 3: Jalur *Track* Susur Mangrove

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Penanaman kembali mangrove dapat berpengaruh terhadap perubahan iklim global serta meningkatkan perlindungan wilayah pantai dari banjir dan badai. Menjaga ekosistem mangrove adalah kesadaran semua masyarakat, salah satunya dengan tidak menebang pohon mangrove untuk dijadikan kayu bakar atau arang, membuka lahan tambak, serta merusak habitat asli ekosistem mangrove yang dapat mengganggu biota perairan pesisir. Perubahan iklim dapat berdampak pada ekosistem dan manusia. Dampak yang dapat terjadi, yaitu peningkatan permukaan air yang dapat menyebabkan beberapa spesies akan menghadapi kepunahan, terjadinya banjir, erosi pantai, perendaman, dan pergeseran rentang geografis, serta pola migrasi spesies daratan dan laut. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang menjaga ekosistem mangrove maka dapat mensosialisasikan kepada orang terdekat baik keluarga maupun masyarakat, sehingga diharapkan menambah pengetahuan dan menjaga ekosistem mangrove dari ancaman mitigasi perubahan iklim. Pelestarian mangrove di suatu wilayah sangat bergantung pada perubahan iklim dan juga masyarakat sekitar. Semakin baik tingkat kesadaran masyarakat maka semakin baik pula masyarakat tersebut dalam menjaga lingkungan sekitarnya (Walters, 2004).

Program Edu-Ekowisata Mangrove yang dikembangkan mampu merubah kesadaran, perilaku, dan kebiasaan masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan hutan mangrove dengan bijak dengan

program tepat sasaran, bermanfaat, dan bermutu. Dengan adanya program Edu-Ekowisata Mangrove yang dilakukan oleh Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field di antaranya:

- Melakukan penanaman bibit mangrove sebanyak 1.500 batang
- Program Edu-Ekowisata Mangrove berkontribusi menyerap CO<sub>2</sub> yang dihasilkan per hektare sejumlah 2,838 ton/ha (Kajian IKH dari Lemlit USU, 2023)
- Menyebarakan pengetahuan dan keterampilan Kelompok KTH Penghijauan Maju Bersama Pasar Rawa dengan penggerakannya, yaitu Pak Kasto Wahyudi pada tanggal 17 September 2023 menjadi narasumber pada acara *Talkshow* dari Badan Restorasi Gambut dan Mangrove Republik Indonesia tentang “Catatan Kinclong *Silvofishery* dan Perhutanan Sosial” di Jakarta. Selain itu, kelompok juga sering menjadi lokasi praktikum dari Universitas Sumatera Utara yang tertarik tentang keanekaragaman hayati dan pengelolaan perhutanan sosial di Pogram Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa sejak tahun 2023 hingga saat ini.

### **Dampak Program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Dengan adanya program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan kemajuan dan mampu menciptakan peluang usaha yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat. Kesejahteraan masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh seorang individu maupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi dan tindakan yang dapat mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupannya dan memberikan keamanan (Suharto, 2015). Berdasarkan observasi dan temuan di lapangan Program Edu-Ekowisata Mangrove menimbulkan beberapa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, di antaranya sebagai berikut:

#### **Membentuk Kelompok Pelestari Mangrove**

Dengan adanya Program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa, masyarakat sekitar bisa bergabung, dan menjadi anggota kelompok KTH Maju Bersama. Hingga saat ini tercatat telah ada 23 anggota yang aktif. Kegiatan utama mereka adalah pembibitan mangrove, patroli hutan, pembuatan rumah ikan atau wanamina, serta pengolahan hasil olahan laut.

#### **Merevitalisasi Rumah Produksi UMKM Pasar Rawa**

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghidupkan kembali rumah produksi UMKM yang mana dapat berdampak pada peningkatan ekonomi untuk UMKM Pasar Rawa. Salah satu bentuk kegiatannya, yaitu merenovasi pusat rumah UMKM yang mana agar tertata rapi dari yang sebelumnya kondisi rumah produksi masih berantakan dan berada dekat dengan kamar mandi. Keberadaan dari rumah produksi UMKM Pasar Rawa ini mampu mengolah dan mengembangkan produk baru dari hasil olahan ikan, yaitu keripik ikan baronang. Ikan barong merupakan ikan yang memiliki nilai kurang bernilai ekonomis sehingga dengan adanya potensi ini dibuat menjadi keripik ikan, yaitu keripik ikan baronang. Pemanfaatan ikan baronang menjadi keripik ini dikelola oleh sebanyak 5 (lima) orang ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Mekar Bersama. Melalui program ini telah mampu memberdayakan ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field membantu pembangunan akuarium sebagai tempat untuk hasil tangkapan ikan, udang, dan kepiting agar bisa dinikmati oleh pengunjung secara segar.

#### **Meningkatkan Pendapatan Kelompok KTH Maju Bersama**

Dengan adanya kelompok KTH Maju Bersama dalam program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa yang merupakan dampingan dari Pertamina EP Aset 1 Pangkalan Susu Field mampu menciptakan peluang usaha dan kemandirian kelompok melalui olahan hasil laut yang berdampak pada meningkatnya pendapatan untuk kelompok yang kurang lebih setiap bulannya mencapai

Rp10.000.000. selain itu, terdapat kunjungan wisata ke pemancingan alam sebanyak 920 orang di tahun 2023.

## Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pertamina EP Pangakalan Susu Field melalui program Edu-Ekowisata Mangrove Pasar Rawa dimulai diimplementasikan dari tahun 2023 yang difokuskan pada Edu-Ekowisata Mangrove dengan mengembangkan *track* susur mangrove, revitalisasi perpustakaan literasi, pondok wisata, *spot* pemancingan dan penanaman 1.500 bibit mangrove, serta pengembangan produk UMKM. Dengan adanya program dapat meningkatkan dan menyebarkan pengetahuan, keterampilan Kelompok KTH Penghijauan Maju Bersama Pasar Rawa dan dapat menjaga ekosistem mangrove dari ancaman mitigasi perubahan iklim. Melalui program Edu-Ekowisata berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, antara lain: membentuk kelompok pelestari mangrove, merevitalisasi rumah produksi UMKM Pasar Rawa, sekaligus meningkatkan pendapatan kelompok KTH Maju Bersama.

## Daftar Pustaka

- Adita Maya Safira, Susie Perbawasari, Anwar Sani. "Proses Seleksi Lokasi Pada Program Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kota Depok", Jurnal Penelitian Komunikasi, 2018
- Aulia Putra Daulay, Ratna Sari, Sahat Raja Marigo Girsang. "PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE UNTUK SILVOFISHERY DI DESA PASAR RAWA KECAMATAN GEBANG KABUPATEN LANGKAT, SUMATERA UTARA", JURNAL HUTAN LESTARI, 2023
- Basri, Ikhwan Abidin, Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat, (Jakarta:Gema Insani Press,2009),hlm.96. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/kifah>
- Hadi, N. *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Hasil *Social Mapping* Pertamina EP Pangakalan Susu Field, 2022.hlm 34
- Juwita Wulandari Dalimunthe, Muhammad A Rif, Nurul Jannah. "Analisis Pengelolaan Wisata Sawah Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidua-Dua Kabupaten Labuhanbatu Utara", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2023
- Kecamatan Gebang dalam Angka, BPS Kabupaten Langkat, 2023
- Laporan Kajian IKH Desa Pasar Rawa, 2023, tidak diterbitkan, Lemlit USU
- Laporan Implementasi Program Edu-Ekowisata Mangrove Pertamina EP Pangakalan Susu Field.
- Laporan Monitoring dan Evaluasi Pertamina EP Pangakalan Susu Field.
- Mardikanto, T. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta).
- Meiviana, dkk., Bumi Makin Panas–Ancaman Perubahan Iklim di Indonesia, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2004), hlm.3
- Nasikun, Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga, (Yogyakarta:PT Tiara Wacana,1996).
- Oxfam, Climate Adaptation Network, (Jakarta: Oxfam, 2007), hlm. 4.
- Suharto, Edi, Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat, (Bandung:PT Refika Pertama,2015), hlm.86
- UNDP, Sisi Lain Perubahan Iklim; Mengapa Indonesia Harus Beradaptasi untuk Melindungi Rakyat Miskinnya, (Jakarta: UNDP Indonesia 2007), hlm. 6-8.



Walters, BB, 2004. Pengelolaan Hutan Mangrove Lokal di Filipina: Konservasi yang Berhasil atau Eksploitasi Sumber Daya yang Efisien. *J. Ekologi Manusia*, 32 (2) : 177-195  
Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Pratik*, (Jakarta: Kencana, 2